

## **NILAI KARAKTER DALAM UNGKAPAN HIKMAH BERSUMBERKAN WACANA BERITA**

*Jurnal Analisa Sosiologi*

*Agustus 2020, 9 (Edisi Khusus:*

*Implementasi Inovasi di Era*

*Disrupsi): 329-342*

**Lupita Sari Pitra Wardani<sup>1</sup>, Ali Imron Al-Ma'ruf<sup>2</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>3</sup>**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the value of character education in wisdom expressions sourced from news discourse. This research utilizes descriptive qualitative approach. The data of research are in the form of phrase, words, and sentence in news discourse that contain wisdom expressions. The data source is news discourse that contain character value in expressions of wisdom. Data collection techniques utilized are observation and note taking. The object of this study is the expressions of wisdom sourced from news discourse. The data analysis method utilizes the referential identity method and the constituent analysis method. Data analysis uses content analysis method. The result of this study indicate that are various value of character education in expressions of wisdom in news discourse, namely the value of religiosity, professionalism, national defense, creativity, peace loving, fighting spirit, love of environment, love of the motherland, harmony, and honesty. The conclusion of this research is that news discourse contain multidisciplinary wisdom expressions, which can be used in character education for the nation's successors.*

**Keywords:** *Character Value, Wisdom, Discourse.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai pendidikan karakter pada ungkapan hikmah bersumberkan wacana berita. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa kata, frasa, serta kalimat yang ada pada wacana berita yang mengandung nilai karakter dalam ungkapan hikmah. Sumber data adalah wacana berita yang mengandung nilai karakter dalam ungkapan hikmah. Simak dan catat merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah ungkapan hikmah yang bersumber dari wacana berita. Metode analisis data menggunakan padan referensial dan metode agih. Analisa data dengan

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi MPBI dan PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>lupitasari150@gmail.com

*Artikel yang diterbitkan Jurnal Analisa Sosiologi pada edisi khusus Implementasi Inovasi di Era Disrupsi ini telah memenuhi syarat-syarat karya ilmiah, diproses sama seperti pada penerbitan non edisi khusus (terbitan normal), dipresentasikan di Konferensi Internasional ICLEISR "Implementing Innovation in The Disruptive Era" yang diselenggarakan oleh Pallawa Research Institute dan GMB-Indonesia pada tanggal 17 Mei 2020.*

menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai nilai pendidikan karakter dalam ungkapan hikmah dalam wacana berita yakni nilai religiusitas, profesionalisme, bela negara, kreativitas, cinta damai, semangat juang, cinta lingkungan, cinta tanah air, kerukunan, kejujuran. Simpulan dari penelitian ini adalah wacana berita banyak mengandung ungkapan hikmah multidisipliner yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter bagi insan penerus bangsa.

**Kata kunci: Nilai Karakter, Hikmah, Wacana.**

## **PENDAHULUAN**

Pada masa ini informasi dapat ditemukan dengan mudah, salah satunya melalui wacana berita. Berita adalah informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Wacana berita mempunyai banyak disiplin ilmu, seperti agama, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan masih banyak lainnya. Dalam wacana berita tersebut banyak ungkapan yang mengandung nilai hikmah dalam menjalankan kehidupan yang dapat dijadikan pedoman untuk berbuat baik dan bijak. Hal ini senada dengan pendapat (Latief et al., 2018; Nurhadi, 2019; Santoso et al., 2018) bahwa kata hikmah memiliki makna yakni kebijaksanaan.

Tanpa disadari ungkapan hikmah dalam wacana berita terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan pesan baik terhadap pendidikan saat ini. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang baik sangat penting dikenalkan kepada setiap insan karena memiliki fungsi untuk membangun dan membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai seperti rasa hormat, jujur, peduli, tanggung jawab, dan adil dapat memupuk pendidikan karakter untuk membantu memahami, memperhatikan, serta menginterpretasikan nilai-nilai yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah bawaan sifat dari jiwa seseorang, akhlak dan budi pekerti yang melekat dan tertanam pada diri setiap insan yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan masing-masing insan lainnya. Terdapat beberapa nilai karakter menurut (Ilmi, 2015; Sudrajat, 2011) yaitu nilai takwa, disiplin, tanggung jawab, toleransi, iman, mandiri, kerja keras, amanah, komunikatif, semangat kebangsaan, rendah hati, demokratis, peduli lingkungan serta kreatif.

Kata hikmah sepadan dengan kata hikmat, artinya ‘kebijaksanaan, petunjuk; amanat, contoh, iktibar, kiasan, makna, pelajaran, teladan; afwah, berkat, keampuhan, kesaktian, pestaka, tuah, olah kesucian’ (Bastomi, 2016; Nurhadi, 2019; Praja, 2008). Ungkapan hikmah juga dapat digali dari Alquran, ungkapan itu juga dianggap sebagai hikmah karena didalamnya terdapat banyak hikmah yang dapat dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan individu maupun sosial (Tahir, 2012).

Wacana adalah perkataan atau tuturan serta gagasan yang memiliki maksud dan tujuan (Eriyanto, 2008; Setiawati, 2015; Sobur, 2015). Ada tiga hal sentral yang harus ada dalam sebuah wacana yaitu teks, konteks dan wacana (Jack, 2003; Y. B. Setiawan, 2011). Wacana merupakan gagasan, atau ide; percakapan atau konversasi; komunikasi dengan kata-kata (Aman et al., 2014; Lado, 2014; Saddhono & Putu Wijana, 2011).

Penelitian ini sangat penting, karena berhubungan dengan nilai karakter yang seharusnya ada dalam jiwa setiap insan. Manfaat penelitian ini adalah digunakan sebagai contoh dan pedoman untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik dan bijak. Penelitian membahas mengenai nilai karakter dalam ungkapan hikmah yang terdapat dalam wacana berita, tetapi tidak membahas keseluruhan nilai karakter yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menghasilkan identifikasi nilai karakter dalam ungkapan hikmah bersumberkan wacana berita. Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada pada wacana berita yang mengandung nilai karakter dalam ungkapan hikmah. Sumber data adalah wacana berita yang mengandung nilai karakter dalam ungkapan hikmah. Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk penyimakan ungkapan hikmah bersumberkan wacana berita. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat data yang sudah teridentifikasi pada wacana berita. Objek dalam penelitian ini adalah ungkapan hikmah yang bersumberkan dari wacana berita. Metode analisis menggunakan padan referensial dan agih. Penelitian ini mengidentifikasi isi ungkapan hikmah

bersumberkan wacana berita dengan padan referensial. Untuk mengidentifikasi kata yang digunakan dalam wacana berita yang mengandung ungkapan hikmah menggunakan metode agih. Teknik yang dipakai adalah parafrase, ganti, dan delesi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada nilai karakter yang terdapat dalam ungkapan hikmah bersumberkan wacana berita. Ungkapan hikmah dalam wacana berita dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik dan bijak. Berikut ini hasil dan pembahasan nilai karakter dalam ungkapan hikmah.

### Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Nilai ini menunjukkan bahwa perkataan, pikiran, dan segala tindakan seseorang yang dilakukan selalu didasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Berikut disajikan contoh mengenai nilai religius.

- (1) SDM Indonesia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (KI, 11-12 Juni 2020, hlm.3)

Contoh (1) merupakan ungkapan dari Ketua Fraksi PKS Jazuli Juwaini, yang termuat dalam *Koran Inspirasi*, 11-12 Juni 2019, halaman 3, dengan judul "Pendidikan Karakter Masih Terkendala". Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa generasi bangsa harus memiliki intelektual yang pintar dan cerdas, selain itu juga harus matang secara emosional dan spiritual dengan iman, takwa dan akhlak mulia. Dalam pendidikan membangun karakter siswa tidak boleh diabaikan. Indikator pendidikan yang pertama adalah karakter, karena karakter akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan nasional kelak. Membangun kepribadian siswa yang berwawasan harus ditunjang dengan jiwa yang berkarakter serta dipadukan dengan penguasaan iptek.

Oleh karena itu, di perlukan peran pemerintah dan insan pendidik dalam mengendalikan kontrol sosial agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

### **Nilai Profesionalisme**

(Suryana, 2013) mengemukakan bahwa profesional berasal dari kata sifat yang memiliki makna pencaharian dan kata benda yang memiliki makna keahlian. Oleh karena itu, profesional adalah keahlian yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki kepandaian khusus dalam menjalankannya. Berikut akan disajikan contoh mengenai nilai profesionalisme.

(2) Majukan pendidikan nasional, berintegrasi, dan sungguh-sungguh.  
(KI, 11-20 Des 2019, hlm.3)

Contoh (2) adalah ungkapan Ketua Umum PB PGRI Unifah Rosyidi, yang termuat dalam *Koran Inspirasi*, 11-20 Desember 2019, halaman 3, dengan judul “Guru Harus Mulai Berubah”. Dalam menjawab tantangan reformasi, pendidikan di Indonesia yang berada dalam pusat keragaman budaya sampai birokrasi harus ada keselarasan dari lapis bawah hingga atas. Dalam mewujudkan pendidika nasional, guru dan pemerintah harus bekerja lebih keras untuk memperbaiki layanan pendidikan.

Ungkapan pada contoh (2) mengandung makna bahwa guru diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya, meningkatkan profesionalannya, menjaga integritas, menjaga sikap toleransi, memperlakukan siswa dengan adil dan merata serta dapat mengharumkan Indonesia dengan ketulusan cinta kasih dalam mendidik agar dapat melahirkan generasi yang maju.

### **Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada sikap akidah akhlak, dengan karakter kejujuran seperti menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan sebenarnya, lapang dada mengakui kesalahan, serta tidak suka berbohong (Amin et al., 2018). Berikut adalah ungkapan yang mengandung nilai kejujuran.

(3) Desamu Ora Bakal Maju Yen Suaramu isa dituku (KS, 2 Agustus 2019)

Contoh (3) merupakan ungkapan Suwarno, Warga Mentir Rt.10, Sragen, dalam surat kabar *Koran Solopos*, Jumat wage, 2 Agustus 2019, dengan judul “Rencana Deklarasi agar Warga tak Sangsi”. Salah satu kunci utama untuk memajukan suatu daerah bahkan negara adalah adanya pemimpin yang jujur dan amanah. Pemimpin seharusnya mempunyai sikap yang dapat di percaya yang dibuktikan dengan ucapan dan tindakannya. Ungkapan ini mengajarkan masyarakat hendaknya memilih pemimpin yang sekiranya mempunyai perilaku dan sifat yang patut dijadikan pedoman.

### **Nilai Sumber Nilai**

Nilai sumber nilai merupakan nilai yang mencerminkan kecintaannya terhadap pancasila, seperti halnya bela negara. Bela negara merupakan suatu tindakan warga negara yang dilandasi cinta tanah air dan kesadaran akan sikap dan tindakan untuk membela tanah airnya (Widodo, 2011) Berikut adalah ungkapan yang mengandung nilai bela negara.

(4) Pancasila Seni Refleksi Spiritualitas Kemanusiaan kebersamaan, Kerakyatan dan Keadilan. (KS, 20 Agustus 2019 hlm. 9)

Contoh (4) adalah ungkapan Slamet Rahardjo yang termuat dalam *Koran Solopos*, Selasa Pahing, 20 Agustus 2019, halaman 9 dengan judul ”Menafsir Pancasila Lewat “Bebek Adus Kali”. Refleksi spiritualitas kemanusiaan, kebersamaan, kerakyatan dan keadilan merupakan bagian penting dari dasar pancasila.

Ungkapan hikmah tersebut memiliki makna bahwa setian insan harus menjunjung nilai dalam Pancasila serta mengamalkan sila yang ada, agar persatuan tetap membaur dalam perbedaan. Semua warga negara Indonesia harus tertanam sikap bela negara di hatinya serta rela meluangkan waktu dan tenaga untuk menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### Nilai Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menemukan terobosan-terobosan baru dalam menghadapi situasi atau permasalahan tertentu (Anugraheni, 2018; D. Setiawan, 2014). Berikut adalah contoh mengenai ungkapan hikmah nilai kreatif.

(5) Ada Berkah di balik musibah (KI, 01-10 Jan 2020, hlm.16)

Contoh (5) termuat dalam *Koran Inspirasi*, 01-10 Januari 2020 halaman 16, dengan judul “Mengubah Hujan Jadi Berkah Kehidupan”. Ungkapan tersebut mengajak kita untuk senantiasa bersyukur atas cahaya kemarau dan bersyujud syukur akan turunnya hujan, perlu ditanamkan sedalam-dalamnya sebagai spirit terhadap anugrah Tuhan sang maha kuasa atas segala-galanya bagi makhluk yang mempunyai nurani dan dapat mengembangkan olah pikir untuk bersatu dengan alam raya ini. Jadi setiap orang harus tetap optimis dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan bersikap kreatif agar selalu mendapat kemudahan dan keuntungan ketika menemui masa-masa sulit.

### Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai merupakan nilai yang menanamkan rasa kebiasaan dalam bersabar, serta menahan setiap amaran dan emosi demi tercapainya kedamaian (Babuta et al., 2014). Berikut adalah contoh ungkapan hikmah yang mengandung nilai cinta damai.

(6) Ciptakan Kehidupan beragama harmonis walaupun berbeda ras, suku, dan bangsa. (KI, 11-20 Des 2019, hlm.8)

Contoh (6) merupakan ungkapan Anggota Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kendal KH Ali Chasan, dalam *Koran Inspirasi*, 11-20 Desember 2019, halaman 8, dengan judul “Dukung Pemerintah, Ormas Sesuai Tupoksi”.

Dalam menjalankan kehidupan beragama, masyarakat Indonesia harus harmonis walaupun berbeda suku, ras, dan bangsa. Demikian pula dengan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, hubungan itu juga harus terjalin mesra. Hal ini akan menciptakan suasana rukun

dan damai untuk menyukseskan program pemerintah. Tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan juga harus bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mendukung program pemerintah menuju ke arah yang lebih baik, serta mampu menciptakan suasana masyarakat yang aman dan kondusif dalam menjaga lingkungan.

### **Nilai Semangat Juang**

Semangat juang yaitu sikap, ketekunan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang senantiasa tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip tanpa memperdulikan hambatan-hambatan yang terjadi (Irma, 2018). Berikut adalah ungkapan yang mengandung nilai semangat juang.

(7) Keterbatasan fisik tak menghalangi seseorang untuk berkarya dan meraih prestasi(KI, 1-10 Januari 2020 )

Contoh (7) merupakan tuturan Yulianto, Walikota Salatiga, dalam *Koran Inspirasi* 1-10 Januari 2020, halaman 13, dengan judul “Keterbatasan Fisik Tidak Menghalangi seseorang Berkarya”. Ungkapan hikmah ini mengandung makna bahwa keterbatasan fisik tidak akan menghalangi seseorang untuk berkarya dan menunjukkan kemampuannya serta meraih prestasi. Penyandang disabilitas harus dapat hidup dengan mandiri dan mempunyai hak serta kesempatan yang setara dengan masyarakat lainnya. Jangan pernah menyerah atau putus asa. Karena dalam meraih kesuksesan harus memiliki daya juang yang tinggi.

### **Nilai Cinta Lingkungan**

Nilai cinta lingkungan merupakan suatu sikap yang selalu berupaya untuk menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan alam di sekitarnya serta melakukan perbaikan dan pengembangan pada alam agar tetap terpelihara dengan baik. (Harlistyarintica et al., 2017). Berikut adalah contoh ungkapan hikmah yang menandung nilai cinta lingkungan.

(8) Jangan eksploitasi Hutan, cintai negara kita (KS, 19 Agustus 2019, hlm.3)

Contoh (8) merupakan ungkapan Anggina, siswa SMA N 2 Palangka Raya, dalam *Koran Solopos*, Seni Legi 19 Agustus 2019 halaman 3, dengan judul “Banyak Jenis Bajakah, Ada Yang Beracun”. Ungkapan hikmah tersebut mengandung makna bahwa lingkungan harus di jaga dan dilestarikan. Tidak menebang pohon sembarangan, melakukan reboisasi pada hutan yang gundul. Jika ingin menebang harus pilang-pilah. Agar tanah air kita tetap lestari, da paru-paru dunia tetap terjaga.

### **Nilai Cinta Tanah Air**

Nilai cinta tanah air adalah nilai yang menunjukkan sikap dan cara berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, serta penghargaan yang tinggi terhadap budaya, sosial, politik, ekonomi dan yang paling utama adalah terhadap bangsa (Atika, 2014).

(9) Tingkatkan Sumber Daya, Penyandang Disabilitas tak Ingin dipinggirkan (KS, 18 Agustus 2019, hlm.2)

Contoh (9) ungkapan Pembina upacara Purwanto, yang termuat dari *Koran Solopos*, Minggu Kliwon, 18 Agustus 2019 halaman 2, dengan judul “Semangat Penyandang Tunanetra Upacara”.

Ungkapan hikmah ini mengajarkan tentang nilai cinta tanah air. Para penyandang disabilitas menggunakan hati dan perasaan dalam menjalankan tugasnya, karena alat penglihatan tidak mampu bekerja dengan sempurna. Meski mereka memiliki kekurangan, tetapi semangat dan tekad mereka sangat patut untuk dicontoh. Sifat cinta tanah air yang membuat mereka tetap ingin menunjukkan diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia, walaupun tidak sesempurna masyarakat Indonesia lainnya. Akan tetapi, karena cinta terhadap Indonesia sudah tertanam dalam hati, maka mereka bangga dan mau berjuang.

### **Nilai Kerukunan**

Nilai kerukunan adalah nilai yang digambarkan dengan sifat saling tolong menolong antar anggota keluarga, masyarakat dan bangsa yang

bertujuan untuk memupuk rasa kerukunan antar individu satu dengan yang lain (Sakdiyah & Muawwanah, 2016).

- (10) Dengan mengakui, maka akan terbuka dan penuh apresiasi  
(*KI*, 11-20 Juni 2019, hlm.4)

Contoh (10) termuat dalam *Koran Inspirasi*, 11-20 Juni 2019, halaman 4, dengan judul “Saatnya Kembali Rukun”. Indonesia yang berazaskan pancasila dikenal sebagai negara dengan tingkat kerukunan beragama sangat tinggi. Indonesia berada pada kategori memiliki tingkat kerukunan yang tinggi dalam toleransi, serta kerja sama. Setiap pemeluk agama yang mempunyai berbeda keyakinan pasti merasakan beragam kekecewaan.

Kemajuan dan kemudahan dalam akses internet juga berpengaruh pada arus informasi. Begitu mudahnya masyarakat menyebarkan sesuatu yang menarik perhatian publik. Pada titik inilah, permasalahan harus dipecahkan, bukan mencari kambing hitamnya. Dengan cara mengakui, maka akan timbul sikap terbuka dan apresiasi. Sebaliknya, tanpa adanya pengakuan maka akan muncul sikap tertutup dan intoleran. Hal ini berpotensi menimbulkan ketegangan. Untuk itu kerukunan antara umat beragama dan sikap toleransi sangat penting.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sepuluh nilai karakter yang ditemukan dalam ungkapan hikmah yang bersumber dari wacana berita yakni nilai religiusitas, profesionalisme, sumber nilai, kreativitas, cinta damai, semangat juang, cinta lingkungan, cinta tanah air, kerukunan, kejujuran. Dari kesepuluh nilai tersebut belum mewakili keseluruhan nilai karakter yang ada, hanya berfokus pada nilai-nilai tertentu yang ditemukan dalam ungkapan hikmah dari wacana berita.

Temuan penelitian nilai karakter dalam ungkapan hikmah ini berbeda dengan yang dilakukan (Santoso et al., 2018; Setiawaty et al., 2018). Nilai pendidikan karakter yang ditemukan oleh (Santoso et al., 2018; Setiawaty et al., 2018) yakni 18 nilai yaitu jujur, religi, disiplin, kreatif,

toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial serta gemar membaca. Penelitian ini menemukan nilai baru yakni nilai sumber nilai. Penelitian terdahulu yang sejalan tentang wacana berita pernah dilakukan (Atika, 2014; Traynor, 2006) dengan hasil wacana berita dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai profesionalitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, karena nilai karakter dalam ungkapan hikmah yang bersumber dari wacana berita dapat dijadikan pedoman setiap manusia dalam menjalankan kehidupan agar selalu berbuat, bertutur, dan berperilaku yang baik dan bijak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah wacana berita banyak mengandung ungkapan hikmah multidisipliner yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter bagi insan penerus bangsa. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap terpuji dan perilaku baik. Terdapat berbagai nilai pendidikan karakter dalam ungkapan hikmah multidisipliner dalam wacana berita yakni nilai religiusitas, profesionalisme, bela negara, kreativitas, cinta damai, semangat juang, cinta lingkungan, cinta tanah air, kerukunan, dan kejujuran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman, I., Mat Awal, N., & Jaafar, M. F. 2014. Strategi wacana teks akademik sains dan teknologi. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 14(1), 189–202.
- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. 2018. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 151–160. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1418>

- Anugraheni, I. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 132–138. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Atika, S. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlahah Padang. *E-JUPEKhu*, 3(3), 747–755.
- Babuta, Y., Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, O. D. 2014. Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i1.6060>
- Bastomi, H. 2016. Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat Hasan Bastomi A . Pendahuluan disebut globalisasi , dampak yang begitu besar itu telah nampak sebagaimana firman Allah SWT : “ Dan kami tidak mengutus kamu , gembira dan sebagai pemberi peringatan , tetapi kebanyakan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 335–362.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. United States of America.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. 2017. Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Ilmi, D. 2015. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau Darul Ilmi. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 1(1), 45–54.
- Irma, C. N. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14–22. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>

- Jack, M. 2003. Index to Journal of Transformative Education. *Journal of Transformative Education*, 1(1), 58–63.  
<https://doi.org/10.1177/154134460400200408>
- Lado, C. R. 2014. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. *E-Komunikasi*, 2(2), 1–12.
- Latief, M. N., Daerah, B., Pendengar, B., & Gamasi, R. 2018. Muh Nur Latief [ Bahasa Daerah Bagi Pendengar Radio Gamasi Makassar ]. *Jurnalisa*, 04(1), 61–75.
- Nurhadi. 2019. Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 42–65.
- Praja, J. S. 2008. *afsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin Dan Manusia*. Kencana.
- Saddhono, K., & Putu Wijana, I. D. 2011. Wacana Khotbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 433–446.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.39>
- Sakdiyah, S. H., & Muawwanah, S. H. 2016. KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO ( Kajian Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter ). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 122–135.
- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. 2018. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Ungkapan Hikmah. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah* *Multiperspektif*, 65–75.
- Setiawan, D. 2014. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/viewFile/2285/1967>

- Setiawan, Y. B. 2011. Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi: Makna*, 2(1), 13–20.
- Setiawati, S. 2015. Aspek Kohesi Konjungsi Dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>
- Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santoso, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. 2018. Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemertabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *L-Islam Dan Kemuhammadiyah Multiprespektif*, 177–188.
- Sobur, A. 2015. *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Suryana, D. 2013. Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 53–61.
- Tahir, M. 2012. Hikmah Dalam Perspektif Alquran. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 85–104. <https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.42.85-104>
- Traynor, M. 2006. Discourse analysis: Theoretical and historical overview and review of papers in the Journal of Advanced Nursing 1996-2004. *Journal of Advanced Nursing*, 54(1), 62–72. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.03791.x>
- Widodo, S. 2011. Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(1), 18–31.